



Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM

Deasy Rahmayanti, Ferdawati*, Ria Angriani

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kota Padang, Sumatera Barat

Email: rahmayantideasy39@gmail.com, ferdawati.pnp@gmail.com*, riaangriani@pnp.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of perceptions of education level, perceptions of accounting understanding, socialization of SAK Indonesia for EMKM, and perceptions of business scale on the preparation of financial reports for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) based on SAK Indonesia for EMKM in Lubuk Kilangan District, Padang City. Data was collected through questionnaires distributed to 100 UMKM actors in the culinary sector. The analysis technique used is Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that perceptions of education level, perceptions of accounting understanding, socialization of SAK Indonesia for EMKM, and perceptions of business scale positively affect the preparation of financial reports based on SAK Indonesia for EMKM. This study contributes to increasing UMKM's understanding of the importance of preparing financial reports according to standards, as well as to government policy development in supporting the implementation of SAK Indonesia for EMKM in the UMKM sector.*

Keywords: MSMEs, SAK, Financial Reports, Perception, Socialization of SAK Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi tingkat pendidikan, persepsi pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK Indonesia Untuk EMKM, dan persepsi skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM pada Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 100 pelaku UMKM di bidang Kuliner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tingkat pendidikan, persepsi pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK Indonesia Untuk EMKM, dan persepsi skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM berpengaruh positif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, serta bagi pengembangan kebijakan pemerintah dalam mendukung implementasi SAK Indonesia untuk EMKM di sektor UMKM.

Kata kunci: UMKM, SAK, Laporan Keuangan, Persepsi, Sosialisasi SAK

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya memperkuat pertumbuhan ekonominya melalui berbagai sektor, termasuk sektor mikro seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. UMKM berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi, namun masih menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kelemahan utama terletak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Padahal, laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, pengendalian keuangan, dan pertanggungjawaban usaha (Siswanti & Suryati, 2020).

Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan karena keterbatasan pendidikan dan minimnya pengetahuan akuntansi. Padahal, laporan yang baik membantu mereka menilai kondisi usaha, menarik kepercayaan investor, mempermudah akses modal, serta menjadi alat analisis kinerja. Dalam konteks Indonesia, UMKM menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk EMKM, yang dirancang sederhana namun tetap relevan bagi usaha berskala kecil. Standar ini bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas UMKM.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan pemilik usaha memahami dan menerapkan SAK Indonesia untuk EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Adino, 2019; Wulandari & Arza, 2022). Namun kenyataannya, mayoritas pelaku UMKM di Indonesia masih berpendidikan menengah dan belum memperoleh pelatihan akuntansi yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan serta keterbatasan penerapan standar akuntansi dalam praktik bisnis (April *et al.*, 2024).

Sejak 1 Januari 2024, SAK EMKM resmi berubah menjadi SAK Indonesia untuk EMKM, dengan penerapan efektif pada tahun 2025. Perubahan ini dilakukan agar konsisten dengan sistem standar akuntansi nasional dan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai pedoman terbaru (IAI, 2024). Meskipun demikian, penerapannya masih terbatas karena kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai standar tersebut, serta rendahnya pendidikan dan kapasitas manajerial para pelaku usaha.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Sulistyawati (2020) menemukan bahwa pendidikan, latar belakang pendidikan, sosialisasi, dan pemberian informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM, sementara ukuran usaha memiliki pengaruh positif. Parhusip & Herwanti (2020) juga menemukan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota

Malang. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penelitian ini dilakukan kembali dengan fokus yang berbeda, yaitu pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, untuk mendapatkan pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK Indonesia untuk EMKM. Fokus penelitian pada UMKM kuliner di Kecamatan Lubuk Kilangan didasarkan pada pertimbangan strategis wilayah ini sebagai salah satu pusat ekonomi kreatif di Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Koperasi Kota Padang (2025), terdapat sekitar 918 UMKM di sektor kuliner yang berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

KAJIAN TEORITIS

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori Modal Manusia dikemukakan oleh Gary Becker (1964) yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan sebagai sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut teori ini, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki individu merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai investasi yang mampu memberikan keuntungan ekonomi di masa depan. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), teori ini memiliki relevansi yang besar karena tingkat pendidikan dan keterampilan pelaku usaha berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami serta menerapkan SAK Indonesia untuk EMKM. Pelaku usaha yang berpendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik, sehingga mampu mengelola keuangan dan menyusun laporan secara lebih akurat dan sesuai standar. Selain pendidikan formal, pelatihan dan sosialisasi juga berperan penting dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM. Melalui kegiatan tersebut, pemahaman tentang akuntansi dan penerapan SAK Indonesia untuk EMKM dapat meningkat, sehingga mendorong kepatuhan terhadap standar pelaporan dan transparansi keuangan. Ukuran usaha pun turut mencerminkan kualitas modal manusia, karena perusahaan dengan skala lebih besar umumnya memiliki tenaga kerja yang lebih kompeten.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan kriteria tertentu. Usaha Mikro adalah usaha milik perorangan dengan kekayaan

bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau memiliki pendapatan tahunan paling banyak Rp300 juta. Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri, bukan bagian dari usaha menengah atau besar, dengan kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta atau pendapatan tahunan di atas Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar. Sementara itu, Usaha Menengah merupakan usaha mandiri dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar atau pendapatan tahunan di atas Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Secara umum, UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi berbasis kerakyatan.

SAK Indonesia untuk EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

Merupakan pedoman yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap relevan dan andal. Standar ini bertujuan agar entitas mikro, kecil, dan menengah dapat menyajikan informasi keuangan yang mudah dipahami serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. SAK Indonesia untuk EMKM mengatur tiga komponen utama laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menggambarkan kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode. Laporan laba rugi menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu, meliputi pendapatan, beban, dan pajak. Sementara itu, catatan atas laporan keuangan berisi pernyataan kepatuhan terhadap standar, ringkasan kebijakan akuntansi, serta rincian informasi penting terkait transaksi yang signifikan agar laporan keuangan lebih transparan dan mudah dipahami oleh pengguna.

Persepsi Tingkat Pendidikan

Persepsi tingkat pendidikan mencerminkan pandangan seseorang terhadap pentingnya jenjang pendidikan dan manfaat yang diperoleh dari proses belajar. Pendidikan, menurut UU No. 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Latar belakang pendidikan menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja, termasuk bagi pelaku UMKM. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap manajemen, keuangan, dan pengambilan keputusan usaha. Bagi pelaku UMKM, pendidikan yang memadai meningkatkan kesadaran akan pentingnya

pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai SAK Indonesia untuk EMKM, sehingga membantu dalam pengelolaan usaha yang lebih efektif dan profesional (Bakdiyanto & Ismunawan, 2022). Sejumlah penelitian, seperti Mutiari (2021), Adino *et al.* (2020), serta Rejeki & Kautsar (2020), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula pemahaman dan penerapan mereka terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

H1: Persepsi tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM.

Persepsi Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip, konsep, serta proses akuntansi dalam kegiatan bisnis. Persepsi terhadap pemahaman akuntansi mengacu pada cara seseorang menilai pentingnya akuntansi dan sejauh mana mereka mampu menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Pemahaman ini mencakup kemampuan mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan secara benar sesuai SAK Indonesia untuk EMKM. Pelaku UMKM dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai standar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas usaha tetapi juga mempermudah akses pembiayaan dan evaluasi kinerja. Beberapa riset seperti penelitian oleh Mutiari (2021), Adino *et al.* (2020), Rejeki & Kautsar (2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula kesesuaian penyusunan laporan keuangan mereka dengan SAK EMKM.

H2: Persepsi Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM.

Persepsi Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM

Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM adalah proses penyebaran informasi dan pembelajaran kepada pelaku UMKM agar memahami dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Proses ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman dan sikap positif terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai standar. Sosialisasi yang efektif membantu pelaku usaha beradaptasi dengan ketentuan akuntansi, meningkatkan akuntabilitas, serta mendorong penerapan praktik keuangan yang profesional. Berbagai penelitian seperti Mutiari (2021), Adino *et al.* (2020), Rejeki & Kautsar (2020),

Susilowati dan Marina (2021) menunjukkan sosialisasi memberikan pengaruh positif terhadap praktik penyusunan laporan keuangan, penerapan penyusunan laporan keuangan, dan kegiatan penyusunan laporan keuangan itu sendiri.

H3: Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM.

Persepsi Skala Usaha UMKM

Menggambarkan pandangan pelaku usaha terhadap ukuran dan kapasitas bisnis yang mereka jalankan, yang biasanya diukur melalui jumlah aset, pendapatan, serta karyawan. Pemahaman pelaku UMKM tentang posisi usahanya berpengaruh terhadap cara mereka mengelola kegiatan usaha dan informasi akuntansi. Semakin besar skala usaha yang dipersepsikan, semakin kompleks pula kebutuhan pelaporan keuangan yang diperlukan. UMKM yang memandang usahanya memiliki ukuran cukup besar cenderung lebih disiplin dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, karena mereka menyadari pentingnya laporan tersebut dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan akses pembiayaan. Penelitian sebelumnya (Utami, 2018; Haryeni & Budiantara, 2023) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dan penerapan standar akuntansi.

H4: Persepsi skala usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi tingkat pendidikan, persepsi pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK Indonesia Untuk EMKM, dan persepsi skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM pada Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Ghozali (2021), penelitian kuantitatif adalah proses analisis data yang diperoleh dari kuesioner atau tanggapan responden yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 100 pelaku UMKM dibidang Kuliner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{918}{1 + 918(0.1)^2} = 90$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan / *error level*

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari partisipan melalui teknik seperti wawancara, kuesioner, pengamatan, atau diskusi kelompok terfokus. Target responden untuk penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Kilangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

MERANCANG MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL)

Loading Factor (Outer Loading)

Tahap pengujian *Loading Factor* pada penelitian ini yang dihasilkan menunjukkan bahwa hubungan antara indikator dengan variabel latennya memiliki hubungan yang kuat. Nilai loading factor > 0.7 merupakan hasil output analisis pada evaluasi ini dan dapat dikatakan bahwa semua indikator bersifat valid dan dapat mengukur variabel yang dibentuknya.

Average Variance Extracted (AVE)

Secara keseluruhan, hasil *AVE* > 0,5. Ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar variabel dalam penelitian ini memiliki indikator yang kuat dan valid, serta mampu menjelaskan varian dengan baik, menjadi dasar penting untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Persepsi Tingkat Pendidikan (X1)	0.792
Persepsi Pemahaman Akuntansi (X2)	0.751
Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM (X3)	0.796
Persepsi Skala Usaha (X4)	0.797
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.651

Composite Reliability

Tabel 2 Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Persepsi Tingkat Pendidikan (X1)	0.958
Persepsi Pemahaman Akuntansi (X2)	0.960
Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM (X3)	0.959
Persepsi Skala Usaha (X4)	0.959
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.882

Secara keseluruhan, sebagian besar variabel menunjukkan reliabilitas yang baik karena *Composite Reliability* yaitu harus > dari 0.7

Cronbach's Alpha

Tabel 3 Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Persepsi Tingkat Pendidikan (X1)	0.947
Persepsi Pemahaman Akuntansi (X2)	0.953
Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM (X3)	0.949
Persepsi Skala Usaha (X4)	0.949
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.821

Cronbach's Alpha pada semua variabel melebihi batas minimal 0.7, yang menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang memadai.

R-Square

Tabel 4 Hasil R-Square

Item	R-Square	R-Square Adjusted
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.827	0.820

Nilai *R-Square* yang tercantum adalah 0.827, yang menunjukkan bahwa sekitar 82.7% variasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang berpengaruh dalam penelitian, sedangkan sisanya 17.3% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya

Path Coeficient Tabel 5 Hasil Path Coeficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Persepsi Tingkat Pendidikan (X1) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.418	0.418	0.046	9.151	0.000

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Persepsi Pemahaman Akuntansi (X2) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.378	0.378	0.048	7.804	0.000
Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM (X3) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.430	0.430	0.049	8.805	0.000
Persepsi Skala Usaha (X4) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.480	0.479	0.049	9.894	0.000

Semua variabel independent memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK Indonesia untuk EMKM. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien yang seluruhnya positif, nilai *T-statistics* yang jauh melebihi batas 1.96, serta *P-Values* yang jauh di bawah 0.05.

Goodness of Fit (GoF)

Berikut adalah rumus dari *Goodness of Fit* (GoF) indeks yaitu:

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\ \text{GoF} &= \sqrt{0.772 \times 0.640} \\ &= 0.800 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai GoF adalah 80% yang menunjukkan bahwa nilai model penelitian ini layak untuk digunakan

Pengujian Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Path Coefficients</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Hasil Hipotesis
Persepsi Tingkat Pendidikan (X1) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.418	9.151	0.000	Diterima
Persepsi Pemahaman Akuntansi (X2) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.378	7.804	0.000	Diterima
Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM (X3) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.430	8.805	0.000	Diterima
Persepsi Skala Usaha (X4) -> Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM (Y)	0.480	9.894	0.000	Diterima

Tabel 6 menyajikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM:

Pengaruh Persepsi Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK Indonesia untuk EMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pendidikan dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Lubuk Kilangan. Pendidikan yang memadai membantu pelaku usaha memahami prinsip akuntansi, sehingga mampu menyusun laporan yang transparan, akurat, dan sesuai standar. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiari (2021), Adino *et al.* (2020), serta Rejeki & Kautsar (2020) yang menemukan pengaruh positif pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan Teori Modal Manusia (Becker, 1964), pendidikan merupakan bentuk investasi yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin besar kemampuannya dalam mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas.

Pengaruh Persepsi Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM

Variabel pemahaman akuntansi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK Indonesia untuk EMKM. Pelaku UMKM dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik mampu mengelola keuangan lebih profesional dan menyusun laporan sesuai standar. Di Kecamatan Lubuk Kilangan, sebagian besar pelaku UMKM berlatar belakang pendidikan menengah (SMK/SMA) yang memberikan dasar pengetahuan akuntansi, baik dari sekolah maupun sumber informal seperti pelatihan atau literatur daring. Pemahaman akuntansi mencakup penguasaan prinsip biaya historis, asumsi akrual, serta penyajian laporan keuangan (Eltivia *et al.*, 2023). Temuan ini mendukung hasil penelitian Mutiari (2021), Adino *et al.* (2020), serta Susilowati & Marina (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan Teori Modal Manusia, kemampuan akuntansi merupakan bentuk keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap UMKM.

Pengaruh Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM

Sosialisasi SAK Indonesia untuk EMKM terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Melalui kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan SAK EMKM. Sosialisasi berperan penting dalam membangun kesadaran dan keterampilan praktis, terutama bagi UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian Mutiari (2021), Adino *et al.* (2020), Susilowati & Marina (2021), dan Andari *et al.* (2022), yang menemukan hubungan positif antara sosialisasi dan kualitas pelaporan keuangan. Dalam perspektif Teori Modal Manusia, sosialisasi merupakan bentuk investasi nonformal yang meningkatkan kompetensi pelaku usaha melalui pembelajaran dan pengalaman. Kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan oleh lembaga seperti IAI dan pemerintah dapat memperkuat pemahaman serta kepatuhan pelaku UMKM terhadap standar akuntansi, sehingga meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan.

Pengaruh Persepsi Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM

Persepsi skala usaha juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK Indonesia untuk EMKM. Pelaku UMKM yang memahami skala usahanya—baik dari segi aset, omzet, maupun jumlah karyawan—lebih cenderung menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar. Kesadaran ini mendorong peningkatan akuntabilitas, transparansi, serta kemudahan dalam evaluasi kinerja dan akses pembiayaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Utami (2018), Sulistyawati (2020), serta Haryeni & Budiantara (2023) yang menyimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan Teori Modal Manusia, usaha dengan skala lebih besar biasanya memiliki sumber daya manusia yang lebih terlatih dan berinvestasi lebih banyak dalam peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, semakin besar persepsi skala usaha, semakin tinggi pula komitmen pelaku UMKM untuk menerapkan standar akuntansi yang tepat dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tingkat pendidikan, persepsi pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK Indonesia Untuk EMKM, dan persepsi skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM berpengaruh positif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, serta bagi pengembangan kebijakan pemerintah dalam mendukung implementasi SAK Indonesia untuk EMKM di sektor UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>.
- April, R., B., Ali, R., Blongkod, H., & Panigoro, N. (2024). Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Sumber Daya Manusia pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (JEMSI)*, 10(1), 39-56. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1753>
- Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Umkm Di Desa Kebak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 570–586. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.258>.

- Darmawan, A. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 45-59.
- Darsono, & Ashari. (2019). Pedoman Praktis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Eltivia, N., Ekasari, K., Andhayani, A., & ... (2023). Pemahaman Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM. *Innovative: Journal Of ...*, 3(6), 8665–8672.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Latan, H. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1751-1758. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6060>.
- Indriani, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 67-78.
- Kadek Neti Mutiari, I. G. A. P. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i1.28561>.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., Dwiyantri, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi, Cetakan ke-13). Depok: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Rejeki, S. E., Ak., M.Si., CA., H. D., & Kautsar, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434-447. <https://doi.org/10.31842/jurnalobis.v.3i3.149>.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan*

Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). Universitas Panca Sakti. Tegal, 154.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481.